

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi. Tahap dua, penelitian ini juga dilaksanakan melalui studi lapangan. Mula-mula disusun desain penelitian dan pengujian alat lapangan. Tahap lanjut dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan (Darmalaksana, 2020, hlm. 5). Oleh karena itu, hasil penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data secara langsung dari mahasiswa yang terdaftar pada program studi perbankan syariah. untuk mengumpulkan data secara langsung dari mahasiswa yang terdaftar pada program studi perbankan syariah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian

teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Abdullah, 2021, hlm. 2).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Bank Mini Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Jl. A. Yani No.Km.4 5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di laboratorium tersebut karena penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran praktikum pada laboratorium bank terhadap pemahaman mahasiswa dalam transaksi syariah. Laboratorium ini merupakan tempat dilaksanakannya praktikum bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengakses subjek penelitian yaitu mahasiswa yang telah mengikuti praktikum di laboratorium tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil(Amin, Garancang, dan Abunawas 2023, hlm 16). Populasi pada

penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang memiliki kesesuaian kriteria yang telah ditentukan peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Praktikum Laboratorium Bank Mini Syariah, jumlah populasi penelitian ini sebanyak 100 orang.

2. Sampel

Dalam mengkaji terkait Sampel yang mana hal ini merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Ahyani, Mahfud, dan Umiati 2021, hlm 10).

Jumlah sampel ditentukan jumlahnya menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{1+100 \cdot (0,1^2)}$$

$$n = \frac{100}{1+100 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{100}{1+1,0}$$

$$n = \frac{100}{2,0} = 50$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan rumus yang disebutkan, terdapat 50 sampel penelitian. Pengambilan sampel secara purposif merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kualitas berikut harus ada agar sampel dapat dipilih untuk penelitian ini :

1. Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang telah mengikuti praktikum di Laboratorium Bank Syariah.
2. Mahasiswa yang mengalami peningkatan pemahaman tentang transaksi syariah setelah mengikuti pembelajaran praktikum.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang dapat didapatkan secara langsung dari informan. Dalam hal ini peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, prodi perbankan syariah yang telah melakukan praktikum.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Hamid dan Susilo, 2015, hlm. 48). Yaitu berupa data jumlah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang mendapatkan Peningkatan Pemahaman dalam Transaksi Syariah saat mengikuti Praktikum di Laboratorium Bank Mini Syariah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data dikumpulkan. Data adalah hasil dari pencatatan, baik berupa fakta maupun angka, yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian adalah objek dari mana data diambil untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan, atau sejumlah entitas yang diteliti dalam suatu studi (Oktaviani, 2019, hlm. 45).

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran sering juga disebut dengan skala ordinal atau peringkat. Hal ini karena dalam skala ordinal, lambang-lambang bilangan hasil pengukuran selain menunjukkan perbedaan juga menunjukkan Urutan atau tingkatan objek yang diukur menurut karakteristik tertentu. misalnya tingkat kepuasan seseorang terhadap produk. bisa kita beri angka dengan 5= sangat puas, 4 = puas, 3=Kurang puas, 2= tidak puas dan 1= sangat tidak puas (Dahri 2020, hlm 4).

Variabel yang diukur dalam skala Likert disebut sebagai indikator, dan berfungsi sebagai panduan saat membuat item instrumen dalam bentuk pernyataan. Adapun skala likert dalam kuisioner penelitian ini sebagai berikut:

Table 3.1

Skala *Likert*

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Data diolah, 2025

F. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang memiliki variasi tertentu antara satu objek dengan objek lainnya. Umumnya variabel penelitian akan ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi dari objek tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan objek yang diamati dalam penelitian dan sering kali disebut sebagai faktor yang berperan dalam sebuah studi atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian, terdapat dua jenis variabel yang umum digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. (Janna 2020, hlm 3).

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Dimensi	Teori	Indikator
Pengaruh Pembelajaran (X)	Fasilitas Laboratorium	Fauziah . (2018, hlm. 106)	1. Ketersediaan alat simulasi transaksi syariah
	Metode Pembelajaran	Moh. Saifulloh (2016, hlm. 13)	1. Simulasi Transaksi

	Peran Instruktur	Billah (2017, hlm. 21)	1. Bimbingan instruktur dalam menjelaskan prosedur transaksi syariah
Pemahaman Mahasiswa (Y)	Pengetahuan Konseptual	Arifin (2016, hlm. 173)	1. Kemampuan menjelaskan prinsip transaksi syariah
	Keterampilan Aplikatif	Salvia (2022, hlm. 10):	1. Kemampuan melakukan simulasi transaksi
	Evaluasi Kritis	Mahmud (2021, hlm. 166)	1. Analisis kesesuaian syariah

Sumber : Data diolah 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisioner

Jika peneliti yakin tentang variabel mana yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden, maka kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif. (Yunior 2018, hlm 12). Kuesioner ini dibagikan secara online melalui google form. Selain itu penyebaran melalui google form juga memiliki kelebihan diantaranya: waktu pengumpulan

respon lebih cepat, kenyamanan responden karena responden dapat mengatur kapan mereka akan mengisi kuesioner, dan biaya yang rendah.

b. Studi Pustaka

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (content analysis). Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan (Putri 2019, hlm 40).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan ketika melakukan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. (Abdullah, 2015, hlm. 257). Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen yang disiapkan dapat memberikan wawasan terhadap sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

a. Uji Validitas

Ketika melakukan penelitian menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, uji validitas harus dilakukan sebelum instrumen yang ditentukan dapat digunakan. Dengan demikian, uji validitas dapat dijelaskan sebagai cara untuk menilai seberapa baik alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur (Abdullah, 2015, hlm. 256). Dalam hal ini, peneliti menggunakan

korelasi momen produk dengan klausa-klausa berikut untuk memastikan pengukuran validitas dalam instrumen yang disertakan dalam kuesioner :

- 1) Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen pada angket dinyatakan sah.
- 2) Apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka instrumen pada angket dinyatakan tidak sah.

b. Uji Realibitas

Uji reliabilitas ialah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60(Nugroho, 2020, hlm 14). Adapun kriteria pengujian reabilitas sebagai berikut :

- 1) Suatu variabel dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Croncach Alpha* $> 0,06$.
- 2) Suatu variabel dapat dikatakan tidak *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,0$

2. Uji Asumsi Klasik

Perlunya melakukan pengujian asumsi klasik uji persyaratan regresi linear berganda atau uji asumsi klasik didasari beberapa hal agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Rinaldi, Prayudyanto, dan Syaiful 2021, hlm 312).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pertanyaan tentang apakah data empiris yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritis yang relevan. Dalam hal ini, distribusinya normal. Dengan kata lain, apakah data tersebut berasal dari populasi dengan distribusi normal? Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari penelitian tertentu memiliki distribusi normal atau tidak (Haniah 2015, hlm 16). Maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal atau jika data tersebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal.
- 2) Model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas jika data menunjukkan pola distribusi abnormal pada grafik histogram atau jika data menyimpang dari garis diagonal dan tidak mengikutinya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten(Widana, 2020, hlm 65). Jadi, peneliti dapat menentukan heterokedastisitas atau homoskedastisitas penelitian ini dengan melakukan uji glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya.

c. Uji Linieritas

Selain persyaratan distribusi harus normal, ada persyaratan lain sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan teknik regresi, yaitu setiap peubah bebas harus memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dengan menggunakan Program SPSS relese 17(Yanto, 2019, hlm 19). Maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara variabel terikat yang diberi simbol (Y), dan variabel bebas diberi simbol X (Firdaus, 2021, hlm. 72).

Bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bx + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan

α = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi Sederhana

X = Kualitas Layanan

e = Error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji T)

Tujuan uji koefisien regresi parsial adalah untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel parsial dan independen. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 141). Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan kriteria berikut :

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_a diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan menganalisis koefisien determinasi (R^2). Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih kecil menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Di sisi lain, jika variabel independen lebih besar dan mendekati 1, berarti variabel tersebut hampir sepenuhnya menjelaskan variabel dependen. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 141).

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melewati beberapa tahap dalam proses penyusunan, diantaranya:

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini melakukan identifikasi dan perumusan masalah, studi pendahuluan terkait permasalahan yang akan diteliti, perumusan hipotesis, penentuan sampel penelitian, serta penyusunan rencana penelitian.

2) Tahap Pendahuluan

Tahap awal ini mencakup penyusunan proposal penelitian yang memuat perencanaan penelitian. Setelah pengajuan dan penetapan judul, Surat Penetapan Judul diterbitkan pada 13 November 2024 sesudah memperoleh persetujuan dari biro skripsi. Selanjutnya, proposal diuji dalam seminar proposal pada 25 November 2024 dengan penguji I, Bapak H. Haris Faulidi Asnawi, Lc., M.S.I dan penguji II, Ibu Elida Mahriani, S.E.I., M.M.

3) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner melalui google form kepada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang dimulai pada 19 Mei – 19 Juli 2025. Lalu untuk pengumpulan data disesuaikan dengan metode penelitian.

4) Tahapan Penyajian dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul maka tahap selanjutnya mengolah data dari hasil penyebaran kuesioner melalui google form, lalu menganalisis dengan menggunakan statistik, kemudian data tersebut disajikan pada bab IV.

5) Tahapan Akhir

Pada tahapan ini peneliti menyusun secara sistematis terhadap data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan sistematika penelitian. Untuk kesempurnaannya, maka dikonsultasikan secara intensif kepada dosen pembimbing agar sebuah laporan dianggap baik menjadi sebuah karya ilmiah untuk selanjutnya dimunafasyahkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tanggal 24 Desember 2013, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin mendirikan Laboratorium Bank Mini Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Software terbaru yang dikenal dengan nama software BRISyariah diperoleh melalui kerja sama dengan Bank BRI Syariah, dan pada tanggal 2 Januari 2014, Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Ahmad Fauzi Aseri, MA, dan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Prof. Dr. Ahmadi Hasan, MH, meresmikan laboratorium tersebut. Mahasiswa di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memanfaatkan laboratorium ini sebagai sumber belajar dan bertanya seputar praktik perbankan, khususnya perbankan syariah. Sebagai wadah atau tempat bagi mahasiswa untuk belajar tentang bank, transaksi, produk, dan operasional bank syariah, Laboratorium Bank Mini Syariah didirikan dengan tujuan untuk mengenalkan dunia perbankan kepada civitas akademika sejak dini.

Diharapkan mahasiswa dapat belajar lebih mendalam dan memperoleh ilmu terkait perbankan, termasuk bagaimana cara mengelola perbankan yang baik dan benar. Laboratorium Bank Mini Syariah didirikan sebagai wadah atau tempat bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang perbankan, transaksi, produk, dan operasional bank syariah dengan tujuan untuk mengenalkan dunia perbankan kepada civitas akademika sejak dini. Diharapkan mahasiswa dapat mempelajari lebih mendalam dan memperoleh ilmu terkait perbankan, termasuk cara mengelola

perbankan yang baik dan benar. Laboratorium Bank Mini Syariah sebagai prasyarat pengembangan ilmu bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dengan menyediakan sumber belajar untuk memahami dan mengkaji secara langsung kompleksitas operasional perbankan syariah. Mahasiswa dapat melakukan analisis dari aspek implementasi penerapan produk perbankan syariah dan berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di Bank Umum Syariah/BPRS. Mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari Bank Mini Syariah dengan memperluas basis pengetahuan teoritis dan praktis sekaligus mengembangkan keahlian akademis di bidang perbankan syariah.

Seiring dengan perkembangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin, Laboratorium Bank Mini Syariah kini menjadi unit pendukung utama bagi Program Studi Perbankan Syariah. Berdasarkan data terbaru tahun 2024, laboratorium ini telah melakukan pembaruan sistem operasional dengan menggunakan (*software*) simulasi perbankan syariah generasi terbaru dari BRISyariah (Bank BRI Syariah) untuk menyesuaikan dengan dinamika industri perbankan syariah kontemporer. Ruang laboratorium telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti teller counter simulasi, ruang transaksi pembiayaan, perangkat komputer berbasis sistem terintegrasi, dan dokumen akad syariah standar OJK.

Laboratorium tidak hanya berfungsi sebagai ruang praktikum reguler tetapi juga menjadi pusat pengembangan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan pelatihan sertifikasi praktisi syariah, kompetisi simulasi perbankan tingkat regional, dan kolaborasi dengan industri perbankan syariah di Kalimantan Selatan. Pada

tahun akademik 2023/2024, laboratorium ini mendukung pelaksanaan praktikum bagi 120 mahasiswa per semester dengan jadwal operasional lima hari kerja.

Keberadaan laboratorium ini secara langsung mendukung visi Program Studi Perbankan Syariah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai aspek aplikatif transaksi syariah, sekaligus menjadi ruang uji pengembangan produk perbankan syariah berbasis penelitian dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, lokasi ini dipilih peneliti karena representasinya sebagai lingkungan pembelajaran praktikum yang secara langsung berkontribusi terhadap pemahaman transaksi syariah mahasiswa

B. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kecamatan Banjarmasin Timur dengan jumlah 50 orang. Adapun karakteristik respon yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada jenis kelamin, Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.1

Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	28	56%
2	Perempuan	22	44%
	Total	50	100%

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang dengan persentase 56% , sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang dengan persentase 44% . Hal ini menunjukkan bahwa responden yang peneliti temukan lebih dominan laki-laki.

C. Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 50 orang mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini mencakup satu Variabel Independen (bebas) yaitu Pembelajaran Praktikum pada Laboratorium Bank (X), serta satu Variabel Dependen (terikat) yaitu Pemahaman Transaksi Syariah (Y). Responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 jenjang, yang terdiri dari jawaban: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala Likert ini memungkinkan pengukuran persepsi dan sikap mahasiswa terhadap variabel-variabel yang diteliti. Melalui analisis deskriptif, karakteristik data dari setiap variabel akan dijelaskan dan digambarkan dengan jelas.

a. Pembelajaran praktikum

Didefinisikan sebagai proses interaksi edukatif yang memfasilitasi mahasiswa untuk merancang, mempelajari, dan merekonstruksi pengetahuan baru melalui pengalaman langsung di Laboratorium Bank. Ketika mahasiswa merasakan bahwa praktikum tersebut dapat memberikan manfaat, seperti

peningkatan pemahaman prinsip transaksi syariah, penguasaan prosedur operasional perbankan syariah, dan pengembangan keterampilan aplikatif, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan praktikum secara intensif. Oleh karena itu, pembelajaran praktikum memiliki pengaruh signifikan terhadap Pemahaman Transaksi Syariah. Mahasiswa yang merasakan manfaat praktikum cenderung lebih aktif dalam mengaplikasikan ilmu transaksi syariah. Adapun distribusi frekuensi variabel pembelajaran praktikum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Deskriptif Variabel Persepsi (X1) Pembelajaran Praktikum

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
X1.1	Alat simulasi transaksi syariah (software, dokumen akad) tersedia dan memadai.	14	74	12	0,0	0,0
X1.2	Laboratorium memiliki lingkungan yang mendukung praktik transaksi perbankan syariah.	28	62	10	0,0	0,0
X1.3	Metode pembelajaran praktikum (simulasi transaksi, studi kasus) mudah dipahami.	16	74	10	0,0	0,0
X1.4	Bahan ajar (modul, SOP) jelas dan mudah diakses.	38	58	4	0,0	0,0
X1.5	Simulasi transaksi (mudharabah/murabahah) membantu saya memahami prosedur syariah.	32	62	6	0,0	0,0
X1.6	Role-play sebagai teller/nasabah meningkatkan pemahaman praktis.	28	68	4	0,0	0,0
X1.7	Dosen memberikan contoh kasus transaksi riil selama praktikum.	20	78	2	0,0	0,0
X1.8	Dosen aktif membimbing saat saya melakukan kesalahan dalam simulasi.	36	60	4	0,0	0,0
X1.9	Saya mendapat feedback konstruktif setelah praktikum.	32	60	4	0,0	0,0

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025

Dari tabel 4.6 diatas tentang Deskriptif Variabel (X1) Persepsi

Pembelajaran Praktikum didapatkan skor sesuai dengan beberapa pernyataan yang diberikan yaitu:

- 1) X1.1 Alat simulasi transaksi syariah (software, dokumen akad) tersedia dan memadai. Sangat Setuju (SS): 14%, Setuju (S): 74%, Kurang Setuju (KS): 12%, Tidak Setuju (TS): 0,0%, Sangat Tidak Setuju (STS): 0,0%, Total persetujuan = 88%, menunjukkan fasilitas alat simulasi dinilai sangat memadai.
- 2) X1.2 Laboratorium memiliki lingkungan yang mendukung praktik transaksi perbankan syariah, (SS) Sangat Setuju: 28%, (S) Setuju: 62%, (KS) Kurang Setuju: 10%, (TS) Tidak Setuju: 0,0%, (STS) Sangat Tidak Setuju: 0,0%, Total 90% responden menilai lingkungan laboratorium kondusif.
- 3) X1.3 Metode pembelajaran praktikum (simulasi transaksi, studi kasus) mudah dipahami. (SS) Sangat Setuju: 16%, (S) Setuju: 74%, (KS) Kurang Setuju: 10%, (TS) Tidak Setuju: 0,0%, (STS) Sangat Tidak Setuju: 0,0%, Sebanyak 90% mahasiswa mengakui metode pembelajaran mudah dipahami.
- 4) X1.4 Bahan ajar (modul, SOP) jelas dan mudah diakses. (SS) Sangat Setuju: 38%, (S) Setuju: 58%, (KS) Kurang Setuju: 4%, (TS) Tidak Setuju: 0,0%, (STS) Sangat Tidak Setuju: 0,0%, Total 96% responden menyatakan bahan ajar jelas dan terakses.
- 5) X1.5 Simulasi transaksi (*mudharabah/murabahah*) membantu saya memahami prosedur syariah. (SS) Sangat Setuju: 32%, (S) Setuju: 62%,

(KS) Kurang Setuju: 6%, (TS) Tidak Setuju: 0,0%, (STS) Sangat Tidak Setuju: 0,0%, Sebanyak 94% mahasiswa mengakui simulasi meningkatkan pemahaman prosedur syariah.

- 6) X1.6 Role-play sebagai teller/nasabah meningkatkan pemahaman praktis. (SS) Sangat Setuju: 28%, (S) Setuju: 68%, (KS) Kurang Setuju: 4%, (TS) Tidak Setuju: 0,0%, (STS) Sangat Tidak Setuju: 0,0%. Total 96% responden menilai role-play bermanfaat untuk pemahaman praktis.
- 7) X1.7 Dosen memberikan contoh kasus transaksi riil selama praktikum. (SS) Sangat Setuju: 20%, (S) Setuju: 78%, (KS) Kurang Setuju: 2%, (TS) Tidak Setuju: 0,0%, (STS) Sangat Tidak Setuju: 0,0%. Sebanyak 98% mahasiswa mengonfirmasi dosen aktif memberikan contoh kasus nyata.
- 8) X1.8 Dosen aktif membimbing saat saya melakukan kesalahan dalam simulasi. (SS) Sangat Setuju: 36%, (S) Setuju: 60%, (KS) Kurang Setuju: 4%, (TS) Tidak Setuju: 0,0%, (STS) Sangat Tidak Setuju: 0,0%. Total 96% responden menyatakan pendampingan dosen responsif terhadap kesalahan.
- 9) X1.9 Saya mendapat feedback konstruktif setelah praktikum. (SS) Sangat Setuju: 32%, (S) Setuju: 60%, (KS) Kurang Setuju: 4%, (TS) Tidak Setuju: 0,0%, (STS) Sangat Tidak Setuju: 0,0%. Sebanyak 92% mahasiswa menerima umpan balik konstruktif pasca-praktikum.

b. Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman mahasiswa dalam transaksi syariah merupakan kemampuan kognitif dan aplikatif yang mencakup penguasaan prinsip, prosedur, dan implementasi transaksi syariah. Kemampuan ini diukur

melalui tiga dimensi: (1) Pengetahuan Konseptual (kemampuan menjelaskan prinsip dasar seperti akad dan larangan riba), (2) Keterampilan Aplikatif (kemampuan melakukan simulasi transaksi mudharabah/murabahah), dan (3) Evaluasi Kritis (analisis kesesuaian produk keuangan dengan syariah). Peningkatan pemahaman ini ditandai dengan kemampuan mahasiswa mengidentifikasi hak dan kewajiban para pihak dalam akad, menerapkan prosedur operasional perbankan syariah, serta mengevaluasi implementasi transaksi secara *syar'i*.

Tabel 4.3

Deskriptif Variabel (Y) Pemahaman Mahasiswa

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
Y1.1	Saya mampu menjelaskan prinsip dasar transaksi syariah (akad, larangan riba).	42	50	8	0,0	0,0
Y1.2	Saya terampil melakukan simulasi transaksi syariah (mudharabah, murabahah).	34	60	6	0,0	0,0
Y1.3	Saya mampu mengidentifikasi kesesuaian produk keuangan dengan prinsip syariah	40	56	4	0,0	0,0
Y1.4	Praktikum meningkatkan kepercayaan diri saat magang/bekerja di bank syariah.	30	70	0,0	0,0	0,0
Y1.5	Saya bisa menghitung bagi hasil sesuai akad syariah.	40	56	4	0,0	0,0

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025

Dari tabel 4.3 diatas tentang Deskriptif Variabel (Y) Kemudahan Pemahaman Mahasiswa didapatkan skor sesuai dengan beberapa pernyataan yang diberikan yaitu:

- a) Y1.1 Saya mampu menjelaskan prinsip dasar transaksi syariah (akad, larangan riba). Sangat Setuju (SS): 42%, Setuju (S): 50%, Kurang Setuju (KS): 8%, Tidak Setuju (TS): 0,0%, Sangat Tidak Setuju (STS): 0,0%, Total persetujuan 92%, menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa mampu menjelaskan prinsip dasar transaksi syariah.
- b) Y1.2 Saya terampil melakukan simulasi transaksi syariah (*mudharabah*, *murabahah*). Sangat Setuju (SS): 34%, Setuju (S): 60%, Kurang Setuju (KS): 6%, Tidak Setuju (TS): 0,0%, Sangat Tidak Setuju (STS): 0,0%, Total persetujuan 94%, menunjukkan mahasiswa merasa terampil dalam melakukan simulasi transaksi syariah.
- c) Y1.3 Saya mampu mengidentifikasi kesesuaian produk keuangan dengan prinsip syariah. Sangat Setuju (SS): 40%, Setuju (S): 56%, Kurang Setuju (KS): 4%, Tidak Setuju (TS): 0,0%, Sangat Tidak Setuju (STS): 0,0%, Total persetujuan 96%, menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kesesuaian produk dengan syariah sangat tinggi.
- d) Y1.4 Praktikum meningkatkan kepercayaan diri saat magang/bekerja di bank syariah. Sangat Setuju (SS): 30%, Setuju (S): 70%, Kurang Setuju (KS): 0,0%, Tidak Setuju (TS): 0,0%, Sangat Tidak Setuju (STS): 0,0%, Total persetujuan 100%, menunjukkan praktikum sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.
- e) Y1.5 Saya bisa menghitung bagi hasil sesuai akad syariah. Sangat Setuju (SS): 40%, Setuju (S): 56%, Kurang Setuju (KS): 4%, Tidak Setuju (TS): 0,0%, Sangat Tidak Setuju (STS): 0,0%, Total persetujuan 96%*,

menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menghitung bagi hasil sesuai akad syariah sangat baik.

D. Uji Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan yang ada pada kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid dan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% (0,05). Jumlah responden sebanyak 50 orang. Nilai r_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$ maka $50 - 2 = 48$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} yaitu 0,2787.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pembelajaran Praktikum (X1)	X1.1	597	0,2787	Valid
	X1.2	660	0,2787	Valid
	X1.3	515	0,2787	Valid
	X1.4	598	0,2787	Valid
	X1.5	581	0,2787	Valid
	X1.6	566	0,2787	Valid
	X1.7	538	0,2787	Valid
	X1.8	513	0,2787	Valid
	X1.9	342	0,2787	Valid
Pemahaman Transaksi Syariah (Y1)	Y1	683	0,2787	Valid
	Y2	745	0,2787	Valid
	Y3	604	0,2787	Valid
	Y4	583	0,2787	Valid
	Y5	511	0,2787	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa r_{hitung} pada masing-masing item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2787), yang menunjukkan semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang. Alat ukur dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* (α) > 0,60.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	N	Keterangan
Pembelajaran Praktikum (X1)	731	9	Reliabel
Pemahaman Transaksi Syariah (Y1)	608	5	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alpha > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan Y dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai

Sig atau signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal, sebaliknya apabila nilai Sig atau signifikansi $< 0,05$ distribusi dikatakan tidak normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

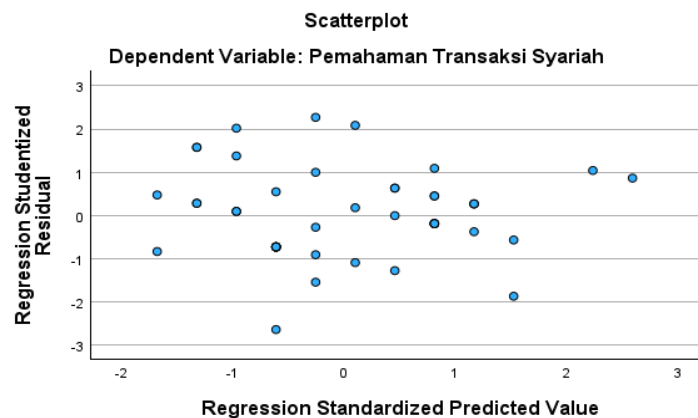
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57285553
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.094
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov di atas, menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil uji normalitas berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan uji scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan uji glejser. Sebagai kriteria dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Pada gambar II di atas, grafik scatterplot menggambarkan bahwa data yang diuji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena data yang diuji tersebar dan tidak menggambarkan pola yang jelas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,464	1,846		1,877	0,067
	Pembelajaran	-0,059	0,049	-0,173	-1,214	0,231
	Praktikum					
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas glejser di atas, diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Variabel Pembelajaran Praktikum memiliki nilai signifikansi 0,231. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu, jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.8

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Transaksi Syariah * Pembelajaran Praktikum	Between Groups	(Combined)	79,237	11	7,203	3,685	0,001
		Linearity	32,300	1	32,300	16,523	0,000
		Deviation from Linearity	46,937	10	4,694	2,401	0,025
	Within Groups		74,283	38	1,955		
	Total		153,520	49			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,025 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pemahaman transaksi syariah dengan pembelajaran praktikum.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,758	3,051		3,526	0,001
	Pembelajaran Praktikum	0,288	0,081	0,459	3,576	0,001
a. Dependent Variable: Pemahaman Transaksi Syariah						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji regresi linear berganda di atas, dapat diketahui dengan rumus model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

$$Y = 10,758 + 0,288X + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Transaksi Syariah

α = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel X

X = Pembelajaran Praktikum

e = error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta Pemahaman Transaksi Syariah (Y) sebesar 10,758 menunjukkan bahwa apabila Pembelajaran Praktikum (X) bernilai nol (0), tingkat pemahaman transaksi syariah tetap bernilai positif sebesar 10,758 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pembelajaran praktikum, tetap terdapat dasar pemahaman transaksi syariah dari faktor lain di luar model. Nilai ini signifikan secara statistik.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pembelajaran Praktikum (X) sebesar 0,288 menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan

Pemahaman Transaksi Syariah (Y). Interpretasinya: Apabila Pembelajaran Praktikum ditingkatkan 1% satuan, maka Pemahaman Transaksi Syariah akan meningkat sebesar 28,8% satuan. Sebaliknya, jika Pembelajaran Praktikum diturunkan 1% satuan, pemahaman akan menurun sebesar 28,8% satuan. Koefisien bernilai positif membuktikan bahwa peningkatan kualitas/intensitas pembelajaran praktikum secara linier memperkuat pemahaman transaksi syariah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t mempunyai tujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel bebas atau variabel independen (X) apakah berpengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,758	3,051		3,526	0,001
	Pembelajaran Praktikum	0,288	0,081	0,459	3,576	0,001
a. Dependent Variable: Pemahaman Transaksi Syariah						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai uji t yang akan diujikan pengaruhnya terhadap setiap variabel independen yaitu pembelajaran praktikum (X) dengan diperolehnya nilai t_{tabel} sebesar 2,011. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran Praktikum (X)

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pembelajaran praktikum pada laboratorium bank mini syariah terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa dalam transaksi syariah.

H_a: Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pembelajaran praktikum pada laboratorium bank mini syariah terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa dalam transaksi syariah.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui nilai $t_{hitung} = 3,576$ dan $t_{tabel} = 2,011$. Secara statistik, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,576 > 2,011$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel pembelajaran praktikum berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa dalam transaksi syariah. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas atau variabel independen yang dilambangkan dengan X terhadap variabel terikat atau variabel terikat

yang dilambangkan dengan Y. Uji koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat R Square, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	0,210	0,194	1.58915
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Praktikum				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,459 yang berarti kemampuan variabel pembelajaran praktikum terhadap pemahaman transaksi syariah dapat dijelaskan dengan baik, karena mendekati angka satu, sedangkan nilai R Square pada peneilitan ini sebesar 0,210 yang menunjukkan bahwa variabel pembelajaran praktikum berpengaruh sebesar 21,0% terhadap pemahaman transaksi syariah sedangkan 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

E. Hasil Penelitian

Pengaruh Pembelajaran Praktikum Secara Parsial Terhadap Pemahaman Mahasiswa dalam Transaksi Syariah di Laboratorium Bank Mini Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan tabel hasil uji parsial (Uji T) yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Nilai t-hitung (3,576) juga lebih besar dari t-tabel (2,011). Hasil ini membuktikan secara statistik bahwa variabel Pembelajaran Praktikum di Laboratorium Bank Mini Syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pemahaman Mahasiswa dalam Transaksi Syariah. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kesimpulan utama dari temuan ini adalah: Semakin intensif dan berkualitas pembelajaran praktikum di laboratorium bank mini syariah, semakin tinggi pula tingkat pemahaman mahasiswa dalam transaksi syariah. Hal ini terlihat dari koefisien regresi positif sebesar 0,288 yang menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan kualitas praktikum akan meningkatkan pemahaman mahasiswa sebesar 28,8%. Implikasinya, laboratorium bank mini berfungsi sebagai *katalis akademik* yang mengonversi pengetahuan teoretis menjadi kompetensi aplikatif mahasiswa. Konfirmasi Penelitian Terdahulu: Temuan ini sejalan dengan penelitian Moh Saifulloh (2016) yang menyimpulkan bahwa praktikum laboratorium keuangan (bank mini) signifikan meningkatkan *skill* mahasiswa terhadap transaksi keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga.